

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Posyandu saat ini tetap merupakan sarana penting di lingkungan masyarakat untuk mencapai keluarga sadar gizi. Hal ini terlihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, sebanyak 80,6 % masyarakat menggunakan posyandu sebagai sarana pelayanan pemantauan pertumbuhan. Selain kegiatan pemantauan pertumbuhan, kegiatan posyandu terintegrasi dengan pelayanan lainnya seperti gizi, imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak keluarga berencana, penanggulangan diare serta penyuluhan dan konseling.

Dalam pelaksanaannya, Posyandu dimotori oleh kader terpilih yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu. Namun demikian kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan posyandu, seperti terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader, jumlah kader, dan adanya pergantian kader/drop out kader, serta kurangnya dukungan aparat terkait yang berakibat pada belum optimalnya cakupan program gizi.

Tingkat partisipasi aktif ibu ditandai oleh tingkat kehadiran balita di posyandu. (Depkes RI, 2012). Adanya tingkat partisipasi masyarakat (D/S) ke posyandu adalah langkah awal untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, karena informasi dan pengetahuan tentang kesehatan akan sampai ke semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku hidup sehat akan mudah tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu yaitu tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal (Notoadmojo, 2010)

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi-informasi kesehatan. Banyaknya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki ibu akan berdampak terhadap perubahan perilaku kesehatan terutama dalam memperhatikan kesehatan balitanya (Kasmita, 2009).

Data pada tahun 2015, menunjukkan D/S di kabupaten Blora 80,16 % naik menjadi 82,67 % pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2015 D/S Puskesmas Randublatung menunjukkan 84,15% naik menjadi 83,8 % pada tahun 2016. Sedangkan N/D tahun 2015 di kabupaten Blora sebesar 70,9 % naik menjadi 76,4 % pada tahun 2016 dan data dari Puskesmas Randublatung didapatkan hasil sebesar 79,8 %naik menjadi 80,1 %. Bila dilihat pada masing-masing posyandu terlihat bahwa cakupan D/S anatar 80-90 % dan N/D antara 70 % sampai 90 %.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di desa Sambongwangan masih mempunyai cakupan kunjungan posyandu yang masih rendah di bandingkan dengan desa lain. Desa Sambongwangan mempunyai cakupan 64% lebih rendah dibandingkan dengan desai lain Randublatung, Bekutuk, Wulung, Pilang, Temulus, Bodeh, Tlogotuwung, Gembyungan, Plosorejo, Jeruk. Berdasarkan wawancara secara langsung terhadap 10 ibu balita didapatkan 6 ibu balita mempunyai kunjungan yang aktif dan 4 ibu balita tidak aktif dalam partisipasi kunjungan posyandu hal tersebut karena ibu yang mempunyai kesibukan kerja dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berniat untuk mengadakan kajian yang lebih mendalam tentang “Hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora”

UPTD Puskesmas Randublatung yang mempunyai wilayah kerja 11 desa dan UPTD Puskesmas Kutukan yang mempunyai wilayah kerja 7 desa.

Kecamatan Randublatung terletak diwilayah bagian selatan Kabupaten Blora cukup jauh dari Rumah sakit rujukan baik kabupaten Blora maupun kabupaten lainnya. Keadaan wilayah masih ada daerah terpencil yang sulit dijangkau dengan akses pelayanan kesehatan yang memadai. Kecamatan Randublatung merupakan pusat kegiatan di wilayah selatan kabupaten Blora dan menjadi jalur alternative Surabaya – Jakarta.

## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi “Hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora”

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan tingkat pendidikan, Status pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendiskripsikan tingkat Pendidikan Ibu Balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora
2. Mendiskripsikan status pekerjaan Ibu Balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora
3. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora
4. Mendiskripsikan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora
5. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan Ibu Balita dengan tingkat tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

6. Menganalisis hubungan status pekerjaan Ibu Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora
7. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu

##### 1.4.2. Bagi instansi terkait

Memberikan masukan kepada Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten untuk meningkatkan capaian D/S Posyandu di wilayahnya.

### 1.3.3 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama peneliti	variabel	Metode	Hasil
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Perbedaan Tingkat Tingkat partisipasi Ibu Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Tambakromo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati	Sumiasih, 2014	Variabel Bebas; pengetahuan ibu tentang manfaat penimbangan, Kesesuaian waktu dengan jadwal posyandu, jarak ibu balita ke Posyandu dan Mutu Posyandu Variabel Terikat; Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi ibu balita (D/S)	Pendekatan retrospektif	Ada hubungan antara tingkat Pendidikan ibu tentang Posyandu Pengetahuan ibu tentang manfaat penimbangan, umur ibu balita Pendidikan ibu balita Pekerjaan ibu balita Keberadaan petugas kesehatan/kader dengan kunjungan /tingkat partisipasi ibu balita ke Posyandu (D/S)
2.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu	Reihana, 2012	Variabel bebas interaksi antara pengetahuan ibu dengan pendidikan ibu setelah dikontrol variabel pendidikan ibu, umur balita, motivasi dan dukungan keluarga	studi cross sectional	Hasil penelitian didapatkan 54,8% ibu bertingkat partisipasi aktif menimbang balita ke Posyandu, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu untuk menimbang balita ke Posyandu di wilayah Puskesmas Panjang belum optimal. Ada hubungan yang bermakna antara

---

				pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, kehadiran petugas, pemberian makanan tambahan, motivasi, dan umur balita dengan tingkat partisipasi ibu.
3	hubungan tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal balita ke posyandu dengan tingkat kehadiran anak balita di posyandu Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri	Nur Halimah, 2012	Variabel dalam penelitian ini tingkat pendidikan, jarak dan tingkat kehadiran	Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu (p=0,046)

---

Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada variable penelitian, Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan menggunakan metode *survei analitik*. dan rancangan atau pendekatan *cross sectional*, dan tempat penelitian.

Variabel Bebas ; Pengetahuan ibu tentang manfaat penimbangan, umur ibu balita, Pendidikan ibu balita, Pekerjaan ibu balita, Keberadaan petugas kesehatan/kader

Variabel Terikat; Sebagai variable terikat dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi ibu balita (D/S)